



P-ISSN: 2579-4426, E-ISSN: 2580-6432

E-Mail: nutrix@unklab.ac.idJournal Homepage: <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/index>DOI: <https://doi.org/10.37771/nj.v10i1.1438>

Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1 Tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe

Kezia Syalom Christania Sendow, Nova Gerungan*

Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, Jl. Arnold Mononutu, Airmadidi, Minahasa Utara - 95371, Sulawesi Utara

*Corresponding E-mail: nova.gerungan@unklab.ac.id

Article History:

Submitted/Received October 17, 2025; Revised April 12, 2026; Accepted April 13, 2025; Publish Online April 23, 2026

Abstract

To support language development in one year old children, stimulation from parents both visual and verbal is essential. This study aimed to determine the relationship between parental stimulation and language development in one-year-old children in Pinilih Village, Dimembe District. The research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. Sampling was conducted using the convenience sampling technique with a total of 60 respondents. The results showed that 54 parents (90.0%) provided good stimulation, and 59 children (98.3%) had age-appropriate language development. The Spearman correlation test revealed a p-value of 0.01 and $r = 0.426$, indicating a significant relationship between parental stimulation and language development among one-year-old children in Pinilih Village. The correlation strength was categorized as moderate with a positive direction, meaning that higher levels of parental stimulation were associated with better language development in children. Future researchers are recommended to include additional factors that may influence children's language development, such as child and maternal characteristics, genetic factors, social environment, parental education, limited language exposure, and lack of parental support in providing stimulation.

Keywords: Language Development, Parental Stimulation

Abstrak

Untuk membantu perkembangan bahasa anak usia 1 tahun, maka dibutuhkan stimulasi dari orang tua yaitu stimulasi visual dan stimulasi verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di desa Pinilih kecamatan Dimembe. Metode penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasi, teknik pengambilan sampel yaitu Convenience Sampling dengan jumlah responden 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan 54 orang tua (90,0%) memberikan stimulasi yang baik. Sementara itu, sebanyak 59 anak (98,3%) memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dengan usianya. Hasil uji korelasi menggunakan spearman correlation diperoleh nilai p value = 0,01 dan $r = 0,426$. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe. Kekuatan hubungan berada pada kategori sedang dengan arah korelasi positif, yang berarti semakin baik stimulasi yang diberikan oleh orang tua, maka semakin baik pula perkembangan bahasa anak. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti faktor karakteristik anak dan karakteristik ibu, faktor genetik, lingkungan sosial, pendidikan orang tua, keterbatasan rangsangan bahasa dan kurangnya dukungan orang tua dalam menstimulasi anak.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Stimulasi Orang tua.



Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses yang kompleks dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan tinggi badan, jumlah dan ukuran yang dapat diukur dengan berat dan panjang. Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pendewasaan (Santri et al., 2014). Masa kanak-kanak merupakan tahap kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode seribu hari pertama kehidupan dikenal sebagai masa keemasan (golden period), yaitu fase penting yang menentukan kualitas tumbuh kembang anak dimasa selanjutnya (Habsad, et al, 2024).

Indikator perkembangan merupakan tanda atau kemampuan yang menunjukkan kemajuan tumbuh kembang anak sesuai usianya. Indikator ini membantu orang tua dan tenaga kesehatan untuk melihat apakah perkembangan anak sudah sesuai atau ada keterlambatan. Indikator perkembangan mencakup berbagai aspek seperti motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Dengan mengenali indikator perkembangan, orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam indikator perkembangan anak. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara verbal, tertulis atau isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol (Hamidah et al., 2021). Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang digunakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan, menyampaikan makna kepada seseorang dengan menggunakan kata yang mudah dipahami, karena penggunaan bahasa sangat penting untuk menyampaikan makna dengan jelas kepada seseorang (Lestari, 2021). Terdapat dua tugas utama yang saling berkaitan yang harus dikuasai anak usia satu tahun yaitu pemahaman dan ucapan, jika anak berhasil menguasai dan menyelesaikan tugas tersebut, anak akan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang lainnya yang disesuaikan dengan usia anak (Nasution, 2022).

Lingkungan keluarga terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, karena keluarga merupakan institusi pertama dan anak akan belajar dari hasil peniruan yang didengar dari orang tuanya (Sari, 2018). Keterlambatan perkembangan bahasa anak dapat disebabkan karena kurangnya dukungan orang tua untuk memberikan stimulasi (Puriasih et al., 2021). Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua dapat menyebabkan anak mengalami gangguan dalam aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan agar perkembangan bahasa anak dapat berlangsung secara optimal (Saputra et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian gangguan perkembangan bahasa anak sangat tinggi di seluruh dunia, dengan angka kejadian di Amerika Serikat sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Rahayu et al., 2020). Prevalensi gejala keterlambatan bicara atau bahasa pada anak di Indonesia yaitu 5-10% (Mahmudianati et al., 2023). Selanjutnya menurut Sheba et al (2023), bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun di Indonesia yang diperkirakan mengalami gangguan bicara dan bahasa, mencapai sekitar 1,3 juta anak. Menurut penelitian Wangke et al (2021), berdasarkan data yang diperoleh di Prof. R.D. Kandou Manado Hospital Poliklinik Pertumbuhan dan



Perkembangan Anak, melaporkan bahwa 31,4% dari 143 pasien baru mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berbahasa.

Speech delay atau keterlambatan dalam berbicara pada anak termasuk gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan sehingga harus segera ditangani (Kuntarto, 2020). Gangguan bicara dan bahasa pada anak usia dini yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak serius yang berkelanjutan hingga masa dewasa (Sheba, 2023).

Menurut Prabowo et al (2022), perkembangan bahasa sangat memiliki peran penting dalam perkembangan sosial setiap anak, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa mencakup keterampilan komunikasi, yaitu kemampuan menggunakan seluruh keterampilan bahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai, anak membutuhkan stimulasi dengan melakukan interaksi dengan orang tua atau lingkungan sekitarnya untuk membantu dalam peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Hasil penelitian Maduratna (2019) dan Yuliana (2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pemberian stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Semakin sering orang tua memberikan stimulasi yang baik, terarah, dan sesuai dengan tahap usia, maka semakin optimal pula kualitas perkembangan anak, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa. Pada penelitian terdahulu umumnya mengkaji hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak pada rentang usia yang lebih luas, seperti usia toddler 0–3 tahun, atau 18–24 bulan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 1 tahun masih terbatas, khususnya pada populasi masyarakat pedesaan seperti di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Pinilih terhadap beberapa orang tua yang memiliki anak berusia 1 tahun, diperoleh hasil bahwa perkembangan bahasa anak berbeda-beda tergantung pada stimulasi yang diberikan. Dari hasil wawancara dengan empat orang tua, terdapat anak yang perkembangan bahasanya sangat baik karena sering mendapatkan stimulasi, seperti diajak bercerita, menyanyikan lagu, dan dibacakan dongeng sebelum tidur. Namun, ada juga anak yang perkembangan bahasanya masih terlambat karena jarang mendapatkan stimulasi dari orang tua maupun lingkungan sekitar, misalnya jarang diajak berbicara dan kurang mendapat respon saat berkomunikasi. Salah satu anak bahkan belum mampu mengucapkan kata sederhana seperti “mama” atau “papa,” padahal pada usia satu tahun seharusnya anak sudah mulai mengenal arti kata yang sederhana. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 Tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak yang berusia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe berjumlah 194 anak. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih atau yang dapat mewakili seluruh populasi (Roflin et al., 2021).



Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling* dimana dilakukan pengambilan sampel dengan mengambil sampel yang tersedia dan dapat dengan mudah diambil untuk berpartisipasi dan bersedia ikut serta dalam penelitian yang dilakukan (Firmansyah & Dede, 2022). Jumlah sampel adalah 60 responden, kriteria inklusi pada penelitian ini adalah orang tua (Ibu) yang memiliki anak usia 1 tahun, menandatangani inform consent dan bersedia menjadi sampel penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu orang tua yang keluar daerah beserta anaknya dan yang mengundurkan diri atau tidak bersedia menjadi sampel pada saat penelitian.

Stimulasi orang tua diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan, dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai cronbach's Alpha 0,902. Sedangkan perkembangan bahasa anak menggunakan KPSP (Kuesnioner Pra Skrining Perkembangan) (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Cara penilaian kuesioner stimulasi orang tua menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu skor 0 jawaban tidak pernah, skor 1 jawaban jarang, skor 2 jawaban sering, skor 3 jawaban sering sekali dan skor 4 jawaban selalu untuk pernyataan favorable dan untuk unfavorable skor 0 jawaban selalu, skor 1 jawaban sering sekali, skor 2 jawaban sering, skor 3 jawaban jarang dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah. Sementara untuk perkembangan bahasa anak usia 1 tahun terdiri dari 2 pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan 2 alternatif jawaban yaitu "YA" atau "TIDAK". Jawaban Ya: skor 1, bila ibu atau pengasuh menjawab: Anak bisa, pernah, sering, ataupun kadang-kadang melakukannya. Jawaban Tidak: skor 0, bila ibu atau pengasuh menjawab: anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh menjawab tidak tahu.

Untuk mengetahui gambaran stimulasi orang tua dan perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe menggunakan rumus frekuensi dan persentase. Sedangkan untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe menggunakan rumus Spearman rank, nilai signifikan yang digunakan p value <0,05.

Hasil

Hasil analisa frekuensi dan persentase dari variabel gambaran stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Stimulasi Orang tua

Stimulasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	90,0
Cukup baik	5	8,3
Kurang baik	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 60 responden penelitian, mayoritas stimulasi orang tua berada pada kategori baik dengan 54 orang tua (90,0%), kategori stimulasi cukup baik 5 orang tua (8,3%), dan terdapat 1 orang tua (1,7%) yang memiliki stimulasi pada kategori kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang memberikan stimulasi pada anak baik.



Hasil Analisa frekuensi dan persentase dari variabel gambaran perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan Bahasa	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai umur	59	98,3
Penyimpangan	1	1,7
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 60 responden penelitian, mayoritas perkembangan bahasa anak berada pada kategori “sesuai umur” dengan 59 anak (98,3%) ketika orang tua menyebut 2-3 kata anak dapat meniru menyebutkannya kembali dan anak dapat mengatakan 2 suku kata seperti “mama”, “papa”, “dada”, dan untuk kategori “penyimpangan” terdapat 1 anak (1,7%) ketika orang tua menyebut 2-3 kata anak tidak dapat meniru menyebutkan kembali dan anak belum bisa mengatakan 2 suku kata seperti “mama”, “papa”. “dada”. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perkembangan bahasa anak sesuai umur.

Tabel 3. Hubungan Stimulasi Orang tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Variabel	N	r	p-value
Stimulasi Orang tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak	60	0,426	0,01

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji statistik hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak, dengan hasil p-value 0,001 (<0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe, dengan nilai koefisien korelasi 0,426 yang berarti kekuatan korelasi dalam kategori sedang dengan arah korelasi positif. Sehingga semakin baik stimulasi orang tua yang diberikan kepada anak maka semakin baik perkembangan bahasa anak dan begitu juga sebaliknya.

Pembahasan

Menurut Fernando et al., (2019), stimulasi merupakan tindakan yang dilakukan orang tua untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Stimulasi dapat diberikan orang tua atau keluarga setiap hari atau setiap ada kesempatan. Selanjutnya menurut Putra, Yudienawati, et al., (2018), stimulasi yang diberikan dapat disesuaikan dengan usia anak, pada anak usia satu tahun stimulasi yang dapat diberikan pada anak seperti berbicara dengan anak, membacakan dongeng sebelum tidur, menyanyikan lagu anak-anak dan merespons suara yang dikeluarkan anak, dalam pemberian stimulasi harus memperhatikan prinsip-prinsip stimulasi agar anak terhindar dari gangguan berbahasa ditahap selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan positif, di mana sebagian besar orang tua telah memberikan stimulasi yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Palupi (2023) dan Fazriesa (2018), yang juga melaporkan bahwa sebagian besar orang tua memberikan stimulasi yang optimal terhadap anak mereka. Kondisi ini dapat menggambarkan bahwa upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran orang tua melalui program seperti Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK),



posyandu balita, serta penyuluhan kader kesehatan telah berjalan dengan baik. Peningkatan akses terhadap informasi dan edukasi mengenai pentingnya stimulasi dini turut berkontribusi terhadap tingginya persentase orang tua yang memberikan stimulasi dengan baik.

Hasil observasi selama proses pengambilan data menunjukkan bahwa semakin baik stimulasi yang diberikan orang tua, semakin baik pula kemampuan anak dalam perkembangan bahasanya. Dari hasil analisis kuesioner, diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki stimulasi verbal pada kategori baik dapat terlihat pada lima item pernyataan yaitu sering berbicara dengan anak saat memberi makan atau mengganti popok, membacakan dongeng, ketika anak mengeluarkan suara, ulangi suara tersebut sebagai respons dengan kata yang benar, menggunakan boneka dengan berpura-pura boneka tersebut sedang berbicara, dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak. Temuan ini menegaskan bahwa stimulasi orang tua memiliki pengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa menunjang perkembangan anak lainnya. Oleh karena itu, apabila perkembangan bahasa anak tidak berkembang maka orang tua atau pendidik harus segera mengambil tindakan dan mencari solusi penyebab permasalahan perkembangan bahasa anak tersebut (Zulela et al., 2017). Perkembangan bahasa pada anak merupakan perpaduan antara interaksi anak dengan orang terdekatnya atau dengan lingkungan sekitarnya, untuk meningkatkan tumbuh kembang anak terutama pada perkembangan bahasa anak, dan perkembangan yang terjadi pada anak selama bertahun-tahun seperti perkembangan emosional, kemampuan kognitif dan perkembangan fisik dan motorik (Mahmudah & Setiadi, 2021).

Berdasarkan observasi peneliti saat melakukan pengambilan data, perkembangan bahasa anak tergantung pada stimulasi orang tua atau lingkungan yang ada di sekitar dengan berbicara dengan anak, membacakan cerita seperti dongeng, merespons suara yang dikeluarkan anak dengan kata yang benar, menyanyikan lagu anak-anak. Perkembangan bahasa anak dapat berlangsung dengan baik apabila mendapatkan stimulasi yang cukup dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Anak yang sering diajak berbicara, dibacakan cerita, serta diajak bernyanyi akan lebih cepat memahami dan meniru bahasa.

Stimulasi yang menjadi kunci utama perkembangan bahasa dan harus diberikan secara tepat karena akan berpengaruh pada proses pendewasaan anak dan pada saat anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak seperti: berbicara dengan anak, membacakan dongeng, merespons suara anak, menyanyikan lagu anak-anak (Palupi, 2023). Anak yang mendapatkan stimulasi akan lebih cepat perkembangan bahasanya dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Anak pertama kali menerima stimulasi dari orang-orang terdekatnya, sehingga stimulasi memegang peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak (Sari & Zulaikha, 2020).

Penelitian Silva dan Posada (2022), menunjukkan bahwa perilaku positif orang tua selama bermain, seperti berbicara, memberi respons, dan mengajak anak berdialog, berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak. Penelitian lain oleh Brockmeyer et al. (2018) juga menjelaskan bahwa stimulasi kognitif dan verbal yang diberikan sejak usia dini dapat memperkuat komunikasi bayi serta mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa semakin baik, terarah,



dan konsisten stimulasi yang diberikan orang tua, baik melalui berbicara, membacakan dongeng, maupun merespons setiap usaha komunikasi anak, maka akan semakin optimal pula perkembangan bahasa anak.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena fokus pada anak usia 1 tahun dan membahas topik yang relevan, namun keterbatasannya terletak pada pengukuran perkembangan bahasa yang masih sangat sederhana, penggunaan *convenience sampling*, serta belum mempertimbangkan faktor lain yang juga memengaruhi perkembangan bahasa anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas orang tua yang memberikan stimulasi pada anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe berada pada kategori baik dan untuk perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di Desa Pinilih Kecamatan Dimembe mayoritas berada pada kategori sesuai umur. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 1 tahun di desa Pinilih Kecamatan Dimembe.

Direkomendasikan agar orang tua lebih memperhatikan dan meningkatkan pemberian stimulasi perkembangan anak, terutama stimulasi visual, karena masih terdapat orang tua yang kurang memberikan rangsangan visual sehingga perkembangan bahasa anak belum optimal. Selain itu, orang tua diharapkan dapat mempertahankan stimulasi verbal yang telah dilakukan dengan baik, mengingat stimulasi verbal memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan komunikasi anak.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti karakteristik anak dan ibu, faktor genetik, lingkungan sosial, pendidikan orang tua, keterbatasan rangsangan bahasa, serta kurangnya dukungan orang tua dalam menstimulasi anak. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, serta menjadi dasar bagi penelitian dan intervensi selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Referensi

- Brockmeyer Cates, C., Dreyer, B. P., Berkule, S. B., White, L. J., Arevalo, J. A., & Mendelsohn, A. L. (2018). *Infant communication and subsequent language development in children from low-income families: The role of early cognitive stimulation*. *Journal of Developmental & Behavioral Pediatrics*, 39(8), 642–650. <https://doi.org/10.1097/DBP.0000000000000592>
- Fazriasa, S. (2018). *Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung [Skripsi]* [Universitas Lampung]. <Http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/30312>
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140–145.



- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*, 1(2), 85–114.
- Hamidah, N., Sulianto, J., & Sagala, A. C. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 119–123.
- Hasmy, R. Z. (2014). *Perbedaan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Rw 17 Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur Dengan Anak Usia Toddler Di Psa Balita Tunas Bangsa Cipayung* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/25642/1/Ratna Zakia Hasmy - Fkik.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/25642/1/Ratna_Zakia_Hasmy_-_Fkik.Pdf)
- Habsad, D. I., Maharani, R. N., Darma, S., Darussalam, A. H. E., & Jafar, M. A. (2024). Characteristics of speech delay in children aged 2-5 years for the period January-December 2022 at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1), 593–599
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pemantauan pertumbuhan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.kemkes.go.id/book/182>
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(2), 113–118.
- Maduratna, E. (2019). Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 10. <https://doi.org/10.36089/Nu.V1i2.60>
- Mahmudah, Y., & Setiadi, S. (2021). Studi Literatur: Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.51339/Isyrof.V2i2.224>
- Mahmudianati, N., Ariani, M. and Hestiyana, N. (2023). Kejadian Speech Delay Pada Balita Dengan Kecemasan Orang Tua Pada Anak Speech Delay Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal of Health (JoH)*, 10(1), 19–29.
- Nasution, N. K. (2022). *Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Bahasa* (Vol. 9786239923228). Pascal Books.
- Palupi, R. I. (2023). *Hubungan praktik orang tua dalam menstimulasi bahasa dan bicara anak dengan kemampuan bahasa dan bicara anak usia 1–2 tahun* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. Repositori Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/30909>
- Prabowo, D., Bina, Maria, Y., Suwetty, & Awaliyah. M. (2022). *Komunikasi Keperawatan (Teori Dan Penerapannya)* (A. Munandar (Ed.)). Pt. Kimshafi Alung Cipta.



- Puriasih, L., Arianti, K. N., & Kastrawan, I. K. R. (2021). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Pola Asuh Anak Usia 0 Sampai Dengan 24 Bulan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 1(1), 11–20.
- Putra, A. Y., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di Paud Asparaga Malang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1), 563–571.
- Rahayu, Y., Apipudin, A., & Hotimatul, D. (2020). Mother's Knowledge About Stimulation With The Development Of Children's Language Toddler Age. *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis : Jurnal Kesehatan*, 7(2).
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran* (Pertama, Vol. 9786236906866). Penerbit Nem.
- Santri, A., Idriansari, A., & Girsang, B. M. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Dengan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 63–70.
- Saputra, I., Diedjo, M. M., & Wiwin, N. W. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Berbahasa Anak Usia Toddler Di Posyandu Teratai Loa Janan Ulu*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Sari, L., & Zulaikha, F. (2020). Hubungan Stimulasi Orang Tua, Pola Asuh Dan Lingkungan Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah Di Paud Kota Samarinda. *Borneo Studies And Research*, 1(3), 2235–2242.
- Sari, M. (2018). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.
- Silva, M. J., & Posada, G. (2022). Relations between positive parenting behavior during play and language development in children. *Children*, 10(3), 505
- Sheba, S. H., Arum, E. R., & Ekasar, T. (2023). Qualitative evaluation of a toddlers' speech delay early detection poster. *International Journal of Educational and Environmental Research*, 3(4), 127–130
- Wangke, L., Victory, W., Joey, G., Rampengan, N. H., & Lestari, H. (2021). External Risk Factors Associated With Language Disorders In Children. *The Indonesian Journal Of Pediatrics And Perinatal Medicine*, 61(3).
- Yuliana. (2024). Hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak usia 18–24 bulan. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 16(1), 33–39
- Zulela, M., Siregar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melaluipendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.

